

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI



**Oleh:
Nisfu Ramadhani Hasibuan
190810123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Nisfu Ramadhani Hasibuan
190810123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nisfu Ramadhani Hasibuan
NPM : 190810123
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

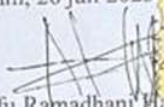
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN RIAU

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terhadap unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelas akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 26 juli 2023


Nisfu Ramadhani Hasibuan
190810123



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN RIAU**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

Nisfu Ramadhani Hasibuan
190810123

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 26 juli 2023



Dian Ffriventi, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Di Indonesia, pertanyaan tentang kualitas audit seringkali muncul sehubungan dengan kasus di mana nama auditor disebutkan secara tidak jelas. Sejalan dengan temuan audit BPK atas kerugian bank bantanua likuidtas Otto Hasibuan dan Sjamsul Nurasalim di Indonesia. Ia terus mengatakan bahwa BPK tidak independen dalam kasus ini. Lantara melakukan penyidikan sesuai dengan permintaan KPK agar mereka mengakui peristiwa yang dimaksud. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tingkat keahlian, kehandalan, dan integritas auditor berhubungan dengan pemeriksaan mutu di kantor BPK Perwakilan Kepri. Mayoritas responden dalam survei ini adalah sekitar 40 auditor yang bekerja di Kantor BPK Perwakilan Kepri. Teknik yang digunakan dalam Sample Sampling adalah Sampling statistik menggunakan ukuran sampel yang kecil, sekitar 40 responden. Data primer yang digunakan, dan metode analisisnya meliputi Statistik deskriptif, hipotesis klasik, dan analisis regulator berganda-linear digunakan untuk mendukung hipotesis sebelumnya. Studi saat ini menegaskan gagasan bahwa variabel ada integritas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kualitas pemeriksaan di Kantor BPK Perwakilan Kepri. Namun secara statistik tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengalaman kerja auditor dengan status akuntabilitas di BPK Perwakilan Kepri Kantor. Namun jika digabungkan, banyaknya variabel keterampilan auditor, integritas, dan kejujuran membuat perbedaan yang signifikan dalam kualitas audit di Kantor BPK Perwakilan Kepri. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang sederhana dapat mempengaruhi variabel yang kompleks terikat sebanyak 44,6%, dan variabel bebas juga dapat mengungkapkan variabel bebas lainnya sebanyak 55,4% di luar cakupan penelitian ini.

Kata kunci: Pengalaman Kerja Auditor; Akuntabilitas; Integritas; Kualitas Audit

ABSTRACT

In Indonesia, questions about audit quality often arise in connection with cases where the name of the auditor is not clearly stated. In line with the findings of the BPK audit on the loss of liquidity assistance banks, Otto Hasibuan and Sjamsul Nurasalim in Indonesia. He continued to say that the BPK was not independent in this case. Lantara conducted an investigation according to the KPK's request that they admit the incident in question. The purpose of this study is to understand how the level of expertise, reliability, and integrity of auditors relate to quality inspection at the BPK Representative office of the Riau Islands. The majority of respondents in this survey were around 40 auditors who worked at the BPK Representative Office for the Riau Islands. The technique used in Sample Sampling is Statistical Sampling using a small sample size, around 40 respondents. The primary data used, and the methods of analysis include descriptive statistics, classical hypotheses, and multiple-linear regulatory analysis used to support the previous hypothesis. The current study confirms the notion that the variable integrity has a statistically significant effect on the quality of audits at the BPK Representative Office of the Riau Islands. However, statistically there is no significant correlation between auditor work experience and accountability status at the BPK Kepri Representative Office. However, when combined, the many variables of auditor skills, integrity and honesty make a significant difference in audit quality at the BPK Representative Office of the Riau Islands. The results of the analysis show that simple variables can influence complex dependent variables by 44.6%, and independent variables can also reveal other independent variables by 55.4% outside the scope of this study.

Keywords: Auditor Work Experience; Accountability; Integrity; Audit Quality

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa batuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.M.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Ronald, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan sabar dan tulus membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik yang memberikan arahan selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam.
7. Pimpinan, staff, dan seluruh auditor kantor Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau yang telah memberikan izin meneliti kepada penulis serta membantu mendapatkan data penelitian.
8. Ayah dan Umak tersayang, Kakak Safrida, kakak Erlina, kakak Nur Baiti, kakak Saida, abang Saddam, kakak Mintana dan kakak Zakiyah yang saya cintai, yang selalu membantu dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan teman dekat yang selalu mendukung dan menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-nya, Aammiin.

Batam, 26 Juli 2023



Nisfu Ramadhani Hasibuan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II 11 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	11
2.1.1 Teori Atribusi.....	11
2.1.2 Kualitas Audit.....	12
2.1.3 Pengalaman Kerja Auditor.....	16
2.1.4 Akuntabilitas.....	20
2.1.5 Integritas	22
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Operasional Variabel	33
3.2.1 Variabel Dependen.....	33
3.2.2 Variabel Independen	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	37
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis data.....	38
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	38
3.6. Metode Analisis Data.....	39
3.6.1 Statistik Deskriptif	40
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	40
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.4 Uji Hipotesis	43

DAFTAR ISI

3.6.5	Analisis Regresi Linier Berganda	43
3.6.6	Uji T	44
3.6.7	Uji F	45
3.6.8	Uji Determinasi	46
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2	Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Analisis Deskriptif	48
4.1.1	Deskripsi Data Responden	48
4.1.2	Statistik Deskriptif	54
4.1.3	Hasil Uji Kualitas Data	55
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.1.5	Hasil Uji Hipotesis	64
4.2	Pembahasan.....	70
4.2.1	Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit	70
4.2.2	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	71
4.2.3	Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit	72
4.2.4	Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas audit	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		74
5.1.	Simpulan	74
5.2.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....		77
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitati	32
Gambar 4.1 P-P Plot	60
Gambar 4.2 Grafik	61
Gambar 4.3 <i>Scaterplot</i>	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Operasional Variabel.....	36
Table 3.2 Skor Skala Likert.....	39
Tabel 4.1 Pendistribusian Kuesioner.....	48
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.3 Deskripsi Reponden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pedidikan.....	50
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman.....	51
Tabel 4.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	51
Tabel 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan PPAK.....	52
Tabel 4.8 Deskripsi Responden Berdasarkan Pelatihan.....	53
Tabel 4.9 Hasil analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Data.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4.16 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.18 Hasil Uji Determinasi (Adjust R2).....	69

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah titik awal untuk setiap informasi yang dibutuhkan pengguna untuk memahami keputusan mereka, apakah itu pekerjaan keuangan aktual atau hipotesis yang dipegang oleh bisnis atau entitas lain di masa lalu. Ketika mengevaluasi transaksi keuangan, pemerintah harus melakukannya secara transparan dan akuntabel. Kemampuan untuk menilai dan menyesuaikan perjanjian pinjaman diperlukan. Oleh karena itu, untuk melaksanakan audit yang disebut dengan audit diperlukan adanya pihak ketiga yang dapat dipercaya dan tidak memihak atau disebut juga dengan auditor. Ketika meninjau catatan keuangan, auditor akan memberikan saran tentang bagaimana menginterpretasikan setiap catatan keuangan yang telah direview. Hasil pemeriksaan yang dilakukan berfungsi untuk membantu organisasi pengguna mengartikulasikan keprihatinannya. Menurut Standar Nasional Pemeriksaan Keuangan (SPKN) tertentu ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, menurut UU No. 15 Tahun 2006. Menurut Pasal 23E Undang-Undang Dasar Republik Indonesia edisi 1945, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah badan pemerintah yang ditunjuk untuk mengawasi dan mengawasi kegiatan keuangan pemerintah. BPK memiliki sarana dan kemauan untuk menegakkan pemerintah yang efektif dan meningkatkan akuntabilitas (Undang-Undang RI, 2006).

Beberapa organisasi menginginkan agar pendirian Badan Pemeriksa Keuangan dan audit dilakukan untuk membuat catatan keuangan yang jujur dan jelas. Beberapa organisasi percaya pada BPK sebagai dokumen keuangan yang telah melalui audit kecurangan. Namun, meskipun kesimpulan audit berhasil, masih ada masalah tertentu dengan kebijakan moneter negara dan kerangka peraturan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK semester I tahun 2021, perdagangan valuta asing saat ini sangat fluktuatif. Hal ini berarti bahwa auditor harus meningkatkan kualitas audit mereka agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasilnya. Laporan informasi keuangan pemerintah. Lembaga dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia memeriksa laporan keuangan harus mengetahui dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pemeriksaannya (BPK RI). Kepercayaan masyarakat atau pengguna terhadap Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap transaksi keuangan yang diaudit tidak sejalan dengan kualitas hasil audit. Semakin menguntungkan temuan audit keuangan, semakin percaya masyarakat dan pengguna terhadap BPK. Untuk memenuhi standar kualitas audit, auditor harus dapat mengidentifikasi dan melaporkan setiap masalah yang muncul selama proses pemeriksaan (Risky Fitri Septriana, 2021:23).

Di negara Indonesia pertanyaan tentang kualitas audit masih dilontarkan sehubungan dengan kasus-kasus pengadilan baru-baru ini yang salah menyebutkan nama auditor. Mirip dengan studi kasus "Audit BPK soal kerugiaan bantuan likuiditas

bank indonesia, yang tidak independen” yang dituliskan oleh Otto Hasibuan dan kuasa hukum Sjamsul Nurasalim. Beliau banyak mengatakan BPK tidak independen dalam kasus tersebut. Lantaran melakukan pemeriksaan sesuai dengan permintaan dari KPK yang berkemampuan mengidentifikasi suatu perkara. Karena peristiwa inilah Otto H. di Tangerang melaporkan BPK dan Auditor BPK Nyoman Wara sebagai pihak yang berkepentingan dalam hal ini. Otto Hasibuan menegaskan, dalam pelaksanaan audit hanya digunakan dokumen resmi atau keterangan dari pejabat KPK yang memiliki kewenangan untuk melakukan audit. Membenarkan kebenaran Otto mengklaim saat itu KPK masih mengusut kasus korupsi SKL bantuan likuiditas bank indonesia, dengan bantuan Ketua BPPN Syafruddin Arsyad Tumenggung. Syafaruddin saat itu telah dipenggal oleh Mahkamah Agung. Pandangan Otto, perkara tersebut telah diselesaikan sesuai dengan undang-undang dan ketentuan pasal 10 peraturan bpk yang menyatakan bahwa BPK bertanggung jawab untuk menegakkan kedaulatan negara. Hal ini juga terungkap dari Standar Pemeriksaan Rekening Bank Asing pada Auditor Independen (Liputan6, 2019).

Rizal Djalil, anggota BPK, akhirnya dihadapkan pada kasus lain terkait SPAM suap proyek. Tidak ada auditor independen yang hadir dalam situasi tersebut untuk menyelesaikan tugas seseorang. Saat itu, Rizal telah menerima kurang lebih 100.000 dolar Singapura sekitar 1,3 juta dolar Singapura dari hasil penyelidikannya terhadap proyek SPAM, dan ia juga telah mengurangi barang bawaannya dari 18 juta menjadi 4,2 juta. Sebelumnya ada sejumlah Rizal dan Leonardo kemudian muncul sebagai tersangka baru setelah mereka diberhentikan dari proyek SPAM (Kompas.com, 2019).

Kualitas audit bukan satu-satunya hal yang dipertanyakan; kasus seperti " Audit RS Batua Kinerja BPK Tertunda ", yang sejak itu diganti namanya menjadi BPK, adalah salah satu contohnya, kemudian akan menarik perhatian dan menimbulkan pertanyaan tentang kualitas audit. BPK RI telah disarankan untuk menunggu hingga akhir tahun 2020 sebelum menerapkan undang-undang apa pun dalam kasus yang muncul sejak itu, menurut kepala Sulawesi Anggareksa, Wakil Ketua Komite Pekerja Menentang Korupsi (ACC). Akhir-akhir ini, Anggareksa kembali menekankan bahwa BPK RI harus memiliki staf profesional. Dia mungkin sampai pada kesimpulan bahwa KPK akan menjadi satu-satunya pihak yang akan menangani kasus jika BPK tidak dapat menilai kembali atau menyampaikan hasil auditnya segera Menurut (Sindonews.com, 2021). mengingkari pernyataan jelas Anggareksa yang menekankan pentingnya kinerja BPK yang profesional di tempat kerja, seolah-olah BPK yang mengumumkan kasus RS Batua tidak memiliki keahlian apa pun. Kualitas audit yang dilakukan oleh Provinsi Kepulauan Riau belum jelas dan tidak memiliki masalah. Apa yang terjadi di sini? Untuk membantu organisasi, auditor harus selalu memiliki kredensial yang valid saat melakukan audit. Ketika berbicara tentang hasil audit sebuah firma akuntan atas transaksi bisnis tertentu, justru pihak-pihak membutuhkan hasil audit karena lambat dihasilkan. Tuduhan korupsi yang melibatkan proyek Tugu Bahasa dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) pada tahun 2019 di ESDM Provinsi Kepri telah menimbulkan kekhawatiran terus-menerus tentang keadaan auditor Kepri. Dalam hal ini penyidikan Kepri Tanjung Pinang telah berlangsung beberapa

lama, namaun belum dapat mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab atas tindak pidana korupsi tersebut karena hasil pemeriksaan dari BPK dan BPKP Kepri masih belum diterima (Presmedia, 2019: 23).

Untuk menilai kualitas audit, auditor harus dapat dipercaya dan transparan sepanjang proses audit (SPKN, 2017). Untuk memastikan keandalan dan transparansi proses audit, auditor harus mempublikasikan hasil audit di berbagai media sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Standar Pemeriksaan Keuangan Dalam Negara (SPKN) tentang auditor independen, seorang auditor tidak dapat diintimidasi oleh klien berulang. Kemudian seorang auditor harus menjauhi jalan pintas mental dan tekanan dari luar karena yang ditekankan oleh auditor adalah informasi publik dari pada informasi privat. Meskipun SPKN telah berbicara tentang independensi ini setidaknya ada satu contoh auditor yang tidak benar-benar independen dalam pekerjaannya di proyek ini.

Seiring dengan integritas dan akuntabilitas yang diharapkan dimiliki oleh auditor, pengalaman kerja merupakan persyaratan lainnya. Dalam hal ini auditor harus Badan Pemeriksa Keuanagan. Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun Pada tahun 2006, BPK hanya perlu memahami tujuan. Oleh karena itu, sesuai dengan Standar Pemeriksaan Bidang Keuangan (SPKN) 2017, diperlukan pengetahuan, karakter, dan keterampilan.

Berdasarkan kasus-kasus diatas, terlihat jelas bahwa BPK semakin kehilangan kepercayaan publik terhadap kualifikasi auditornya. Persepsi masyarakat terhadap kualitas audit yang bersangkutan dapat dilihat dan diukur bagaikan akuntabilitas auditornya. Sebagaimana terbukti dari kasus tertentu, ketergantungan auditor telah dikompromikan sebagai akibat dari persyaratan publikasi hasil audit. Hal ini berdampak negatif pada kualitas audit. Selain itu, kualitas audit dapat dilihat dari sudut pandang auditor independen yang sering dipertanyakan setelah tuduhan terkait penamaan. Tidak ada auditor independen yang dapat meningkatkan kualitas audit karena begitu auditor menerima pembayaran, hasil audit tidak lagi didasarkan pada fakta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Situasi ini telah membangun kepercayaan publik terhadap auditor yang tepat sasaran yang memeriksa keuanagan pemerintah, seperti yang dilakukan BPK.

Dalam penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Andi Hardianti¹, Alimuddin, Syamsuddin, 2022:799) dengan judul “*The Effect Of Work Experience, Integrity, and Competence Of Auditors On Audit Quality With Emotional Intelligence As A Moderating Variabel*”. Terkait Audit Mutu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit, independensi, dan akuntabilitas sangat memengaruhi kualitas audit. Untuk karyawan, terlepas dari keadaannya, dampak audit terhadap kualitas tidak disebutkan.

Penelitian sedang dilakukan, (Yuhanis Ladewi, dkk, 2022:10) judul "*Factors Affecting the Quality of Audit*". Mengatakan bahwa pengalaman kerja, akuntabilitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas dan perilaku tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Krismadani, 2022:68) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Integritas, Objektivitas, dan Pengalaman Terkait Kualitas Audit”. Terkait Audit Mutu. Penelitian ini menunjukkan bahwa standar audit, independensi, dan akuntabilitas sangat memengaruhi kualitas audit. Untuk karyawan, terlepas dari keadaannya, dampak audit terhadap kualitas tidak disebutkan. Penelitian sedang dilakukan, (Pratiwi, 2020:329) “Menurut " Peran Auditor yang Independen, Pendidikan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Persepsi Kualitas Audit ", independensi dan independensi auditor memengaruhi kualitas audit secara signifikan, sementara waktu pentangan dan tugas tugas tidak memiliki dampak yang sama.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul yang telah ditentukan berdasarkan temuan atau masalah yang secara khusus terkait dengan kualitas audit dan yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK RI Perwakilan Kepulauan Riau”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, khususnya:

1. Proses audit diperlambat oleh auditor sehingga menyebabkan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap kualitas audit.
2. Badan Pemeriksa Keuangan mengidentifikasi pelanggaran sebagai kasus suap.
3. Kadang-kadang terjadi masalah audit yang tidak sesuai dengan rencana yang mengakibatkan kualitas audit tidak sesuai standar.

1.3 Batasan Masalah

Karena kurangnya waktu, sumber daya, dan sumber daya yang memadai di wilayah studi, masalah dengan penelitian ini ditemui. Masalah-masalah berikut yang ditangani oleh penulis:

1. Sasaran dalam pemeriksaan Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Kepri terletak di sini.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah pengalaman kerja auditor, akuntabilitas, dan integritas. Variabel dependen selanjutnya adalah kualitas audit.

1.4 Rumusan Masalah

Secara keseluruhan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Apakah kualitas audit sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja auditor sebelumnya?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kualitas audit dan akuntabilitas secara persial?
3. Apakah integritas secara persial memengaruhi kualitas audit secara signifikan?
4. Apakah akuntabilitas, integritas, dan pengalaman kerja auditor secara bersamaan memengaruhi kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagai contoh, tujuan penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. untuk menilai dan memahami dampak uraian tugas auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis dan memahami dampak akuntabilitas terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis dan memahami dampak integritas terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis dan memahami dampak pengalaman kerja, integritas, dan ketergantungan auditor terhadap kualitas audit pada saat yang sama.

1.6 Manfaat Teoritis

Dapat diasumsikan bahwa hasil penelitian ini akan memiliki manfaat akademik, teoritis, dan praktis. Berikut adalah beberapa keuntungan yang ditawarkan oleh para peneliti:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Akademik

Manfaat teoritis atau akademik, misalnya bisa dapat menabuh ilmu pengetahuan akan pengaruh pengalaman kerja auditor, tekanan anggaran waktu, dan integritas terhadap kualitas audit.

2. Masyarakat

Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan atau memperluas pengetahuan tentang audit keuangan pemerintah yang dipublikasikan untuk umum oleh kantor perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

3. Peneliti Selanjutnya

Selain itu, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, input, dan perbandingan dan bisa dapat mendorong dilakukannya penelitian di bidang yang sama pada masa yang akan datang dan berikutnya.

1.6.2 Manfaat Ppraktis

1. Peneliti

- a. Peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami bagaimana pengalaman kerja auditor, tekanan anggaran waktu, dan integritas mempengaruhi kualitas audit.
- b. Peneliti dapat menambah pengetahuan yang telah mereka peroleh selama proses penelitian.

2. University of Batam

- a. Untuk digunakan sebagai sumber penelitian atau peningkatan pengetahuan tentang akuntansi.
- b. Mungkin digunakan sebagai referensi untuk buku teks Universitas Putera Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan kemampuan kesadaran diri seseorang. Teori atribusi menjelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam memastikan penyebab dan tema kegagalan individu. Teori ini berfokus pada bagaimana seseorang dapat menjelaskan penyebab bunuh diri orang lain atau mereka sendiri. Penyebab ini bisa bersifat internal, seperti kepribadian atau karakter seseorang, atau eksternal seperti situasi tertentu atau peristiwa terkini, untuk menyebutkan beberapa saja (Munawaroh., 2019:27).

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bagaimana tindakan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu atribusi internal dan eksternal (Nugraha., 2022:1887-1900). Faktor eksternal yang akan mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja auditor dan akuntabilitas. Secara internal dalam penelitian ini adalah integritas. Ketika konflik internal menjadi faktor yang semakin mempengaruhi kinerja auditor, kualitas audit akan menurun.

Teori atribusi menjelaskan bagaimana memperlakukan orang secara adil, tergantung pada metode atau alat yang anda gunakan untuk berhubungan dengan perilaku yang bersangkutan (Wibowo., 2020:122). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena akan melakukan penelitian empiris untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam kaitannya dengan kualitas hasil audit, khususnya sepanjang hari kerja individu auditor. Menurut bukti-bukti penilaian subjektif auditor atas kualitas hasil audit merupakan faktor tunggal yang paling penting karena merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

2.1.2 Kualitas Audit

Audit kualitas adalah hasil akhir dari proses implementasi dan harus dilaporkan dengan kepatuhan yang ketat terhadap standar. Auditor, atau orang lain yang melakukan pekerjaan yang terkait dengan audit, harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Badan Perekmasian Keuanagan (Sari et al., 2021:22). Audit yang berkualitas adalah alat yang dapat digunakan oleh auditor untuk meninjau dan menjelaskan suatu kasus atau transaksi yang diprakarsai oleh klien selama menjalankan tugas audit (Pratiwi et al., 2019;344).

Kualitas audit didefenisikan sebagai memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan penyimpangan moneter seperti materi salah saji. Belakangan diketahui bahwa refleksi seorang auditor berasal dari keahliannya. Aspek deteksi, sedangkan cerminan integritas atau etika adalah kecurangan menjajakan (Annisa., 2019:100). Jenis audit tertentu yang dilakukan auditor sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan disebut kualitas audit. Sehingga ketika klien melakukan kecurangan (pelanggaran), tanggung jawab auditor adalah mengungkapkan dan menanggapi secara penuh (Septiana & Jaeni., 2021:33). Sebagaimana dinyatakan dalam Standar

Profesi Akuntabilitas Publik, suatu audit hanya dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar audit dan penanganan mutu.

Berdasarkan informasi yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan satu-satunya aspek terpenting dari proses audit, dan auditor mampu mendeteksi dan mendokumentasikannya. Ada zat kesalahan zat yang cocok. Tentunya dalam pelaksanaan pendektensian dan ungapannya berpegang pada standar auditing dan riset mutu. Sebagai faktor utama dalam menentukan apakah hasil evaluasi memenuhi standar nasional evaluasi, BPK menurut (Susanti., 2019:121):

1. Tepat Waktu

Mendefenisikan untuk memastikan bahwa laporan hasil pemeriksaan memiliki nilai, perlu dipertimbangkan kecepatan pelaksanaannya sama sekali tidak. Jika laporan hasil audit tidak tepat penyelesaiannya, masih ada masalah. Sehingga auditor harus melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan dalam lingkup Laporan audit selesai tepat waktu.

2. Lengkap

Laporan hasil pemeriksaan yang lengkap, rinci, dan menyeluruh disebar luaskan dan disajikan. Untuk memastikan bahwa tujuan audit terpenuhi, setiap orang harus memberikan informasi yang diperlukan. Hanya dengan begitu mereka dapat memberikan wawasan yang tepat untuk organisasi yang sangat memperhatikan hasil audit, temuan, dan tanggung jawab auditor.

3. Akurat

Terdapat sumber-sumber yang kredibel dan relevan untuk mengungkapkan informasi LHP (tepat) yang sangat akurat. Jika hal ini bisa dilakukan, maka akan berdampak positif, yaitu mewaspadaai LHP terhadap hasilnya. Audit yang dilaporkan sah dan dapat digugat. Demikian pula, LHP yang tidak memiliki jaminan akan membahayakan keabsahan dan integritas laporan dan dapat mengalihkan perhatian LHP untuk tujuan ratapan yang dimaksud. Jika ada rincian yang tidak dapat digunakan oleh auditor, maka rincian tersebut harus dijelaskan dengan jelas dalam laporan audit.

4. Tujuan

Untuk tetap objektif dalam LHP, auditor harus menjelaskan hal-hal berikut:

- a. Melaporkan LPH dengan tidak memihak, tetapi harus diulang
- b. LPH harus diberhentikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

5. Menyakinkan

LPH harus diimplementasikan dengan cara yang sehat secara logistik dan penuh kasih untuk berkomunikasi dengan pengguna untuk mendapatkan keyakinan mereka, memastikan bahwa pengguna sadar. Validitas pada tingkat temuan dan kegunaan pada tingkat rapier. Laporan yang menyarankan agar auditor dapat melakukan perbaikan berdasarkan permintaan pengguna LPH.

6. Jelas

Jika anda ingin orang mengerti apa yang anda katakan, maka itu harus jelas, tidak menggunakan keraguan, ringkas dan tidak menggunakan simbol yang sulit di pemengerti dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti.

7. Ringkas

Tidak memasukkan informasi yang tidak penting untuk tujuan pemeriksaan dalam LPH. Namun LPH kemungkinan dibuat dengan cara yang akurat. Tulisan yang tidak menarik atau banyaknya informasi yang tidak relevan akan membuat pembaca bingung dan kurang memperhatikan isi LPH yang sebenarnya.

Menurut penelitian (Herawati & Selfia., 2019:122), beberapa indikator yang menunjukkan kualitas audit sebagai beriku:

1. Melaporkan semua permintaan klien
2. Pengetahuan tentang sistem pengesahaan klien
3. Komitmen untuk melakukan audit
4. Ketaatan pada prinsip-prinsip pengesahaan pada saat melakukan tugas lapangan.
5. Menjaga kepercayaan klien, dan
6. *Head-up behavior* saat mempersentasikan temuan.

2.1.3 Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman adalah proses belajar dan sarana untuk memaksimalkan potensi, baik yang berasal dari pendidikan formal maupun informal. Artibut terpenting yang harus diperhatikan adalah pengalaman. Seperti yang dilaporkan oleh auditor, hal ini didukung oleh tingkat kesalahan yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh auditor yang belum mencakup dibandingkan dengan auditor yang mahir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama seorang auditor bekerja dan memiliki pengalaman, maka semakin besar kemungkinannya untuk menghasilkan hasil adit yang berkualitas.

Tingkat penguasaan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaannya, yang dapat diukur dari masa kerjanya, disebut pengalaman kerja auditor. Sewa waktu bangun dapat untuk menentukan semangat kerja seseorang. Satu orang pada suatu waktu selalu memulai pekerjaan mereka saat ini. Sifat lamannya pekerjaan ini dapat dilihat dari tahun ke tahun, khususnya sejak pertama kali dikontrak sebagaikaryawan atau staf di wilayah kerja yang bersangkutan.

Pengalaman kerja auditor akan memperburuk sikapnya saat memulai tugas. Keahlian menjadikan auditor mampu mengidentifikasi potensi risisko di dalam entitas atau bisnis tertentu. Kualifikasi yang ada dapat membuatauditor memenuhi syarat untuk menerima laporan audit.

Seorang karyawan dengan etos kerja yang kuat akan memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan dan tahan lama selain dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jam kerja yang panjang atau jadwal yang tepat, tingkat pengetahuan atau keahlian yang

mereka miliki, serta pandangan mereka tentang pekerjaan dan aktivitas lainnya. Akibatnya, seorang pekerja yang memiliki etos kerja, ilmu, dan motivasi yang kuat tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya saat bekerja.

(Mulyani., 2019:151) seiring dengan tuntutan pekerjaan auditor yang semakin berat, auditor akan semakin fokus pada pekerjaannya dan semakin teguh dalam tekadnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan peningkatan potensi perkembangan bertingkah laku baik dari pendidikan formal atau informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang ke suatu pola tingkah laku yang lebih profesional (Kusuma., 2020:243) pengalaman adalah strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi auditor internal yang akan mengubah mereka menjadi profesional audit. Seiring meningkatnya keterampilan auditor, mereka menjadi lebih mampu dan mau mengevaluasi tindakan mereka sendiri serta aktivitas yang mereka audit.

(Menteri Keuangan., 2021) menegaskan bahwa memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun dengan reputasi yang baik di bidang audit merupakan syarat untuk memulai pelatihan teknis. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas internasional ini sangat berpengaruh pada posisi pemeriksaan internal dalam organisasi bagan, tanggapan pemimpin terhadap hasil pemeriksaan, pengertian-pengertian dari yang diperiksa, di samping itu tentunya dengan keahlian (Theodorus M Tuanakotta., 2019:21). Akhirnya, dinyatakan bahwa seiring bertambahnya hari kerja auditor internal, tingkat produktivitas mereka juga akan meningkat, membuat mereka menjadi auditor yang terlatih dalam teknik audit. Kerena tanpa pengalaman kerja yang memadai seorang auditor tidak akan

efektif dalam menjalankan tugasnya, pengalaman kerja menjadi hal yang sangat penting bagi seorang auditor. Pengalaman auditor adalah hal yang pernah dialami, dan dirasakan oleh karenaitu pengalaman seorang audit mampu membentuk auditor menjadi semakin baik dalam melakukan proses audit dan mampu mengatasi setiap hambatan dan kesalahn yang akan dihadapi dalam menjalankan auditnya.

Menurut (Ardelia & Susilandari., 2022:557) pengalaman adalah puncak dari semua intekritas yang terjadi di antara orang-orang ketika mereka semua menghadapi tantangan yang sama, seperti keadaan, gagasan, dan penginderaan. Jika dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, auditor yang kurang berpengalaman akan melakukan kesalah atribusi yang lebih besar, yang akan meningkatkan kualitas audit; lihat (Mabruri dan Winarna., 2022:343). Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya pengalamn dan pengetahuan seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkannya juga akan meningkat (Alim,et.al., 2020:51).

Dalam penelitian (Tawakkal, dkk., 2019:71) pada subjek pengalama kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan temuan ini konsisten dengan temuan Mabruri, Winarna, yang memepelajari pengalam kerja berpengaruh kualitas hasil audit pada tahun 2020. Hala ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor meningkat, begitu juga dengan kualitas audit. Sebaliknya penelitian (Manihuruk., 2021:21) menunjukkan bahwa pengalamn kerja seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut (Triani & Mulyadi., 2019:9) pengalaman adalah proses belajar, dan berpotensi untuk mengembangkan tingkah laku seseorang, baik yang berasal dari pendidikan resmi maupun informal. Ia juga dapat digambarkan sebagai suatu proses yang memperkenalkan seseorang pada suatu pola tingkah laku tertentu. Jika seseorang ingin berkarir sebagai auditor, maka mereka harus meluangkan lebih banyak waktu untuk mencari nasihat profesional dari auditor senior yang lebih berpengalaman.

Ada empat indikator yang dapat menurunkan produktivitas audit menurut penelitian (Suwarno dan Ronal Aprianto., 2019:62–63), Dengan kata lain:

1. Bekerja terlalu lama
2. Banyak tugas
3. Ada kendala audit
4. Tekanan pekerjaan

Ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kegigihan pengalaman kerja menurut (Salju & Muhammad Lukman., 2019:2) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, antara lain:

1. Latar belakang pribadi mencakup pendidikan, kursus latihan bekerja dan menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang pada waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat untuk memprediksi kapasitas dan kemampuan menjawab seseorang.

3. Sikap dan kebutuhan untuk menyampaikan kegelisahan seseorang dan membangkitkannya.
4. Keterampilan analisis dan manipulasi untuk mempelajari kapasitas seseorang untuk merencanakan dan menganalisis
5. Keterampilan dan keterampilan teknis untuk mengidentifikasi kapasitas seseorang untuk melaksanakan berbagai tugas teknis profesional.

2.1.4 Akuntabilitas

Selain berperan sebagai pendukung kuat demokrasi, akuntabilitas memiliki kekuatan untuk meningkatkan produktivitas, menegakkan integritas pejabat publik, dan membantu masyarakat umum menemukan kebebasan. Dalam penelitian (Sirait., 2020:38) menjelaskan bahwa kemampuan auditor untuk percaya adalah salah satu alat utama mereka. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus dapat memahami hasil temuan audit. Jika hal tersebut suda terjadi, dapat diasumsikan bahwa auditor yang bersangkutan memiliki hak akses.

Akuntabilitas adalah alat psikologis yang digunakan individu untuk melakukan bisnisdengan cara yang terbuka terhadap segala pelanggaran masa lalu terhadap lingkungan sekitar dimana individu tersebut berada saat ini (Wardhani & Satyawan., 2021:67). Setelah itu penelian masih berlangsung (Wadhani dan Satyawan., 2021:67). Menurut (Hakim., 2019:19), dua kategori defensibilitas adalah defensibilitas sempit dan defensibilitas luas. Meneurut defenisi sederhana akuntabilitas mengacu pada hak individu atau kelompok untuk mendapatkan tanggung jawab dari otoritas tertentu.

Selanjutnya dalam suatu tulisan yang jelas disebutkan bahwa penerima amanat harus dalam tanggung jawab mengenai hal itu, yang berarti bahwa mereka harus memberikan segala informasi tentang kegiatan yang harus menjadi tanggung jawab organisasi yang mengeluarkan amanat tersebut dalam pertanyaan.

Akuntabilitas adalah konstruksi psikologi yang menyebabkan seseorang menjadi tegang dalam menanggapi semacam peringatan yang diberikan kepadanya atau dibujuk atas nama mereka. Ada tiga yang menurut Libby dan Luft (1993:56) berfungsi sebagai indikator dalam penelitiannya oleh (Budiman et al., 2019:24):

1. Motivasi auditor untuk melakukan audit
2. Tujuan utama dari upaya yang dilakukan dalam mengelola hubungan karyawan
3. Kepastian auditor bahwa atasan akan melaksanakan tugas yang ditugaskan oleh auditor.

Sejumlah institusi, termasuk pemerintah, masyarakat umum, dan para peserta didik diketahui telah mengumumkan penerbitan kredensial. Pengelola pendidikan perlu memberikan informasi laporan keuangan yang bersifat rahasia kepada pemangku kepentingan di bidang pendidikan, dan yang menjadi prioritas utama adalah sebagai berikut:

1. Ada transparansi dalam cara lembaga pendidikan mengelola keuangannya ketika menerima ringkasan pekerjaan siswa dan berpartisipasi di dalamnya, serta berbagai komponen lain ketika mengalokasikan uang yang diterimanya.

2. Setiap sekolah memiliki prosedur standar untuk menangani tugas-tugas terkait uang yang dapat dimodifikasi agar sesuai dengan tugas yang ada. Contohnya antara lain bertindak sebagai organisator, organisator, dan bendaharawan.
3. Adanya kemauan untuk bergerak ke arah penetapan rencana konkrit untuk memperoleh pendanaan bagi sistem sekolah melalui prosedur yang sederhana dan pelayanan yang cepat.
4. Regulasi kepastian kepastian hukum, atau tata kelola sebagai rambu-rambu dalam sekkeja varangan politika publik yang kepastian kepastian hukum, atau tata kelola sebagai rambu-rambu dalam sekkeja varangan politika publik.

2.1.5 Integritas

Integritas didefenisikan dalam Prinsip Etika Profesi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1998;76) yang menyatakan bahwa integritas adalah kualitas karakter yang menandakan awal dari upaya profesional. Dalam menganalisis situasi, standar, paduan khusus, atau menanggapi pendapat yang bertentangling, peserta harus mengartikulasikan posisinya terhadap kejadian tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah mereka telah menyelesaikan tugas yang diperlukan dan apakah mereka telah memperthankan integritasnya. Integritas mengharuskan auditor untuk memahami standar teknis dan etika.

(Anggadini, 2020:1) menyatakan bahwa dalam memulai suatu tugas, seorang auditor harus menjunjung tinggi integritas dan objektivitas yang berlandaskan pada standar etika dan tidak boleh memasukkan faktor ekstrinsik. Materi yang menyampaikan informasi ini ke organisasi lain atau mendorong penggunaannya. Ketiadaan materi salah saji berarti dengan menggunakan auditor yang profesional akan memungkinkan anda untuk memastikan tidak ada masalah terkait uang dari materi salah saji, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Integritas adalah kualitas yang menumbuhkan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menangani semua masalah. Integritas menuntut seorang auditor jujur dan transparan, taat dan teguh dalam pendekatan mereka untuk melakukan audit. Penting untuk membangun kepercayaan dan memberikan informasi yang jelas kepada mereka yang mengartikulasikan keputusan yang tulus (Sukriah, 2020:34). Prinsip integritas membutuhkan auditor untuk memiliki rasa etika dan integritas yang kuat untuk membangun kepercayaan guna memberikan informasi yang jelas kepada orang yang mengeluarkan klaim jujur. Auditor sektor publik diharapkan untuk senantiasa menjunjung tinggi etika profesi agar hasil audit yang diungkapkannya dapat diterima oleh masyarakat luas. Selain persyaratan bahwa auditor memiliki kewenangan atas sektor publik, kewenangan tersebut harus ditunjukkan dengan komitmen sektor publik untuk bersikap jujur dan kompeten dalam pekerjaannya dengan memastikan bahwa memiliki tim audit yang kompeten.

Integritas menandakan karakter yang menunjukkan perilaku profesional yang terhormat. Integritas adalah kualitas yang menumbuhkan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai paduan bagi individu dalam semua aspek dalam menangani masalah yang diangkat. Integritas mengharuskan setiap anggota kelompok menjaga ketenangan mereka di bawah tekanan tanpa harus memberikan perilaku mereka kepada orang lain. Ini berarti bahwa kepercayaan dan loyalitas publik tidak dapat dikompromikan demi keuntungan pribadi. (Sukriah, 2020:34) menegaskan bahwa integritas dapat mengambil manfaat dari konflik yang ada terselesaikan dan mengembangkan pola perilaku, tetapi tidak dapat memperoleh imbalan seperti uang. Setiap anggota tim harus menjunjung tinggi integritas profesional mereka untuk melindungi dan meningkatkan kepercayaan publik yaitu:

1. Integritas adalah kualitas karakter yang menandakan pencapaian profesional.
2. Integritas mensyaratkan seseorang untuk bertindak jujur dan berintegritas, tetap tenang di bawah tekanan, dan menjaga kepercayaan publik kualitas yang tidak dapat dikompromikan demi keuntungan pribadi. Integritas dapat memperoleh manfaat dari masalah yang tidak serius dan perbedaan standar yang tidak dapat dibenarkan, tetapi tidak dapat mengkompromikan integritas prinsip dasar.
3. Integritas diungkapkan dengan cara yang jelas dan menyakinkan, karena tidak ada undang-undang, standar atau aturan khusus yang berlaku dalam situasi ini, pihak yang terlibat harus membuat penilaian. Kepuasan dan perbuatannya dengan menanyakan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya dan apakah anggota telah melakukan apa yang akan dilakukan oleh seorang berintegritas.

Integritas menuntut agar semua anggota organisasi menjunjung tinggi standar moral dan teknis.

Menurut definisi integritas (Alsughayer, 2021:156) untuk mengakkan dan menjaga kepercayaan publik, anggota organisasi harus melaksanakan setiap tugas profesional dengan tingkat integritas tertinggi. Integritas adalah sifat auditor yang teliti, jujur, tekun dan terbuka dalam melakukan audit. Integritas adalah kualitas yang menumbuhkan kepercayaan publik dan berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam menagani semua masalah. Integritas menuntut auditor untuk berperilaku jujur, adil, dan fokus saat melakukan audit. Penting untuk membangun kepercayaan dan memberikan informasi bagi mereka yang mempertimbangkan keputusan yang sah, oleh karena itu empat unsur diperlukan.

Ciri seseorang yang berintegritas diungkapkan hanya dengan satu kata dan satu kalimat, bukan seseorang tidak bisa memahami kata-kata itu sendiri. Seseorang yang berintegritas bukanlah tipe orang yang memiliki banyak rambut dan pakaian yang sesuai dengan gaya dan nilai pribadinya. Integritas adalah kualitas yang sangat penting bagi setiap pemimpin. Setiap pemimpin akan mendapat respek dari pegawai, karena apa yang dianggap sebagai ucapannya juga dianggap sebagai tindakannya, yang jujur dipercaya.

Menurut (Abdullah 2019:254), indikator berikut digunakan untuk mengukur kualitas audit:

1. Berperilaku jujur
2. Sikap konsisten
3. Komitmen terhadap visi dan misi organisasi
4. Objektiv sehubungan dengan masalah
5. Waspada risiko dan identifikasi dengan cepat
6. Disiplin dan ketangguhan mental
7. Rekam jejak
8. Kinerja.

2.2 Peneliti Terdahulu

Menurut penelitian "Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit", yang dilakukan oleh (Annisa Insani Wahidahwati 2019:11), dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, etika profesi, profesionalisme, dan pengalaman kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman dan independensi auditor sangat memengaruhi kualitas audit, menurut penelitian yang disebut sebagai "Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit" (Pratiwi et al., 2019:136-146). Sebaliknya, tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak memengaruhi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yoanita & Farida, 2019:289-301) dengan judul penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor, Kompetensi, *Due Profesional Care*, Objektivitas, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Dengan hasil penelitian independensi, kompetensi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas, etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (laksita & sukirn, 2019:31-46) dengan judul “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit” dengan hasil penelitian ini bahwa akuntabilitas, independensi, dan objektivitas sangat berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Arini, 2020:23-36), dengan judul Penelitian " “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Ukuran KAP terhadap Audit Penundaan Yang Dimediasi Oleh Kualitas Audit” menemukan bahwa independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dan ruang lingkup KAP berdampak positif terhadap penundaan audit tetapi juga menemukan bahwa penundaan audit berdampak negatif signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel seperti independensi, kompetensi, pengalaman kerja, dan ukuran KAP dapat memediasi.

Penelitian sedang dilakukan, (Yuhanis Ladewi, dkk, 2022:10) judul "*Factors Affecting the Quality of Audit*". Mengatakan bahwa pengalaman kerja, akuntabilitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas dan perilaku tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian yang berjudul " Pada KAP Provinsi Bali, Pengaruh Independensi, Dukungan Profesional, dan Lokasi Kontrol Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi " (Megayani et al., 2020:133-150), independensi dan *due professional care* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan locus of control tidak memiliki pengaruh yang signifikan. terhadap kualitas audit. Kondisi lapangangan yang berubah tidak dapat mempengaruhi tempat kontrol internal atas kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marsista et al., 2021:3) dengan judul penelitian "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Kompleksitas Tugas dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit". Menyatakan dengan hasil penelitian kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, kompleksitas tugas, dan audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Biduri et al., 2021:54) "Pengalaman Auditor Sebagai Moderator Kualitas Audit Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Bersertifikat" membuktikan perlunya manajemen waktu dan independensi. Auditor tidak memiliki sebagian pengetahuan tentang kualitas audit, tetapi "*due professional care*" memiliki sebagian pengetahuan tentang kualitas audit. Tekanan anggaran waktu, auditor independen, dan menerima perawatan profesional secara terus menerus selama 24 jam meningkatkan kualitas audit. Pengalaman auditor bukanlah variabel yang dimoderasi melainkan prediktor yang dimoderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karlinda et al., 2021:367) dengan judul "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit", menunjukkan bahwa independensi dan etika profesi auditor berdampak positif pada kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja tidak.

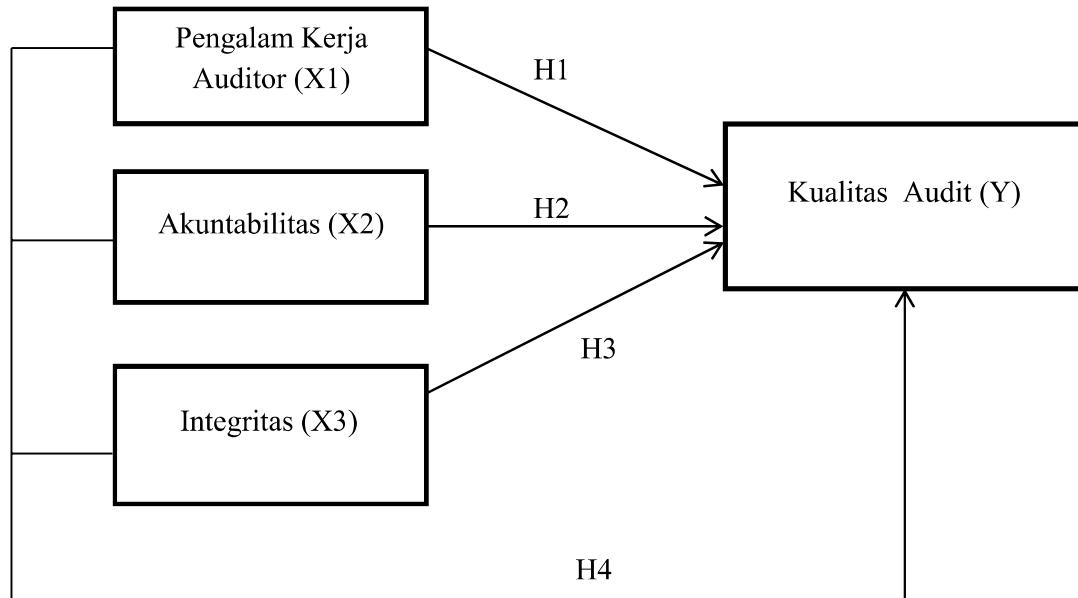
Penelitian yang dilakukan oleh (Kamila,A., 2022:363) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, integritas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” dengan hasil pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, P.A., dkk, 2022:194-204) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure*, Dan Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit” dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh (Andi Hardianti1, Alimuddin, Syamsuddin,. 2022:799) dengan judul “*The Effect Of Work Experience, Integrity, and Competence Of Auditors On Audit Quality With Emotional Intelligence As A Moderating Variabel*”. Terkait Audit Mutu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit, independensi, dan akuntabilitas sangat memengaruhi kualitas audit. Untuk karyawan, terlepas dari keadaannya, dampak audit terhadap kualitas tidak disebutkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pokok-pokok pemikiran berikut dapat digunakan untuk melihat garis besar dan arah kajian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, rumor seputarnya, teori yang mendasarinya, dan pengamatan sebelumnya yang dilakukan oleh para partisipan Penulis penelitian mengembangkan hipotesis berikut:

H1: Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

H2: Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

H3: Integritas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

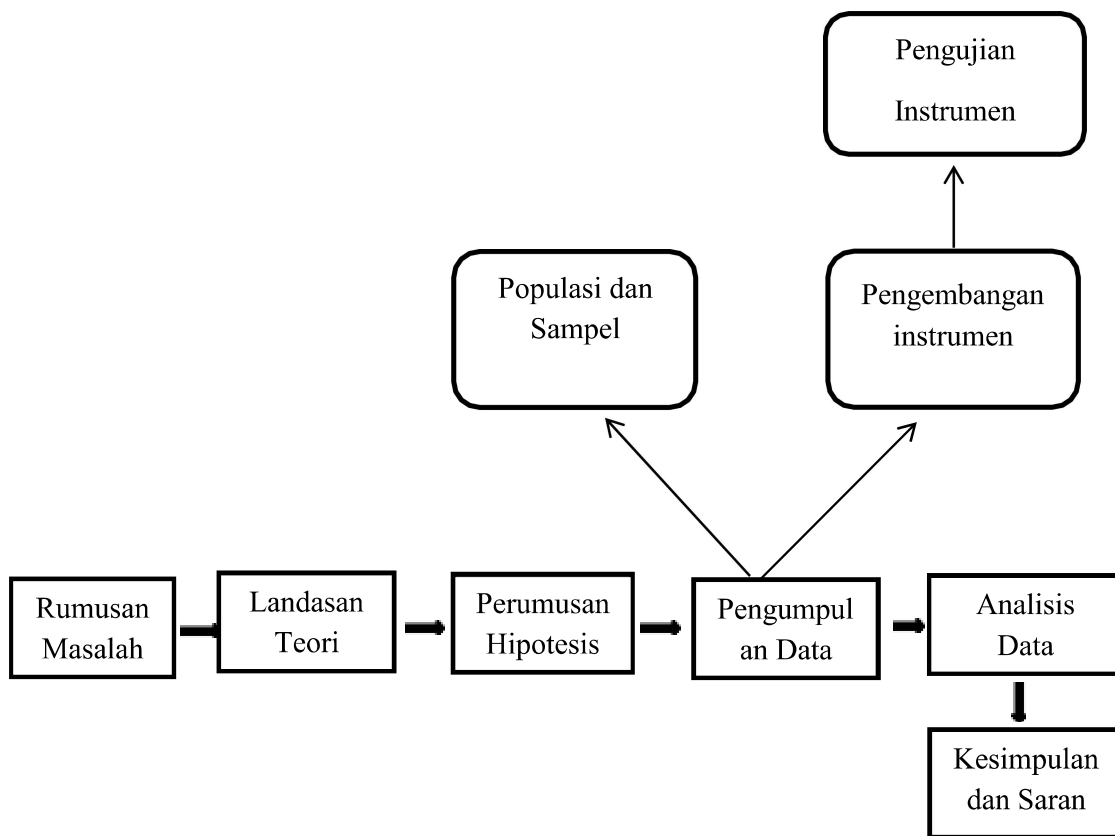
H4: Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Integritas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rencana penelitian dalam makalah ini berguna untuk menguraikan pokok bahasan dan proses penelitian. Berikut ini akan disorot atau disebarluaskan sebagai bagaian dari studi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam skripsi ini variabel dependen, yang disebut sebagai variabel Y, adalah penjamin mutu. Ketika seorang auditor melakukan audit mutu, mereka harus melakukannya sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan, sehingga jika klien melakukan kecurangan (pelanggaran), akan terjadi peran. Peran auditor adalah untuk memahami dan mengevaluasi sepenuhnya sesuatu (Pratiwi et al., 2019: 344). Indikator atau skala mengukur kualitas audit berdasarkan penelitian (Herawati & Selfia, 2019:122). Antara lain:

1. Melaporkan semua permintaan klien
2. Pengetahuan tentang sistem pengesahan klien
3. Komitmen untuk melakukan audit
4. Ketaatan pada prinsip-prinsip pengesahan pada saat melakukan pekerjaan
5. lapangan
6. Kepercayaan klien dan
7. *Head-up behavior* saat mempersentasikan temuan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu: pengalaman kerja auditor, tekanan anggaran waktu , dan integritas.

1. Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman kerja auditor merupakan waktu audit yang paling lama, dan masih banyak tugas yang telah diselesaikan oleh auditor (Mulyani, 2019:151). Ada indikator yang dapat mengurangi efektivitas audit dalam laporan. Temuan penelitian (Suwarno dan Ronal Aprianto, 2019:62-63) adanya 3 masalah adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah audit
2. Lamanya bekerja
3. Banyaknya tugas
4. Ada pekerja yang stres

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah konstruksi psikologis yang menyebabkan seseorang menjadi tegang atau marah sebagai tanggapan atas semacam peringatan yang diberikan kepadanya atau dibujuk atas nama mereka (Sirait, 2020:38). Dalam penelitian mereka tentang (Libby dan Luft, 1993: 56) tiga indikator diidentifikasi (Budiman et al., 2019:24):

1. Motivasi auditor untuk melakukan audit
2. Tujuan utama dari upaya yang dilakukan dalam mengelola hubungan karyawan
3. Kepastian auditor bahwa atasan akan melaksanakan tugas yang ditugaskan oleh auditor.

3. Integritas

Menurut (Abdullah, 2019:254), prosedur terkait integritas yang jelas seperti mematuhi aturan dan peraturan, memiliki hati nurani yang bersih, dan bekerja di bawah pengawasan yang ketat, sangat penting dalam standar audit internal dan kode etik. Hati memeberikan nilai, serta menunjukkan dukungan terhadap pembentukan hukum dan peraturan. Jadi, dalam peneliti ini variabel integritas dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut:

1. Jujur
2. Bertanggung jawab
3. Bekerja sepenuh hati, dan
4. Patuh menghadapi ketentuan hukum adalah beberapa contohnya.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kualitas Audit	Kualitas audit adalah jenis audit tertentu yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan, sehingga ketika klien melakukan Kecurangan (pelanggaran), tanggung jawab auditor adalah mengungkapkan dan menanggapi secara penuh. (Herawati & Selfia, 2019:122).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua permintaan klien 2. Pengetahuan tentang sistem pengesahaan klien 3. Komitmen untuk melakukan audit 4. Ketaatan pada prinsip-prinsip pengesahaan pada saat melakukan pekerjaan lapangan 5. Kepercayaan klien dan 6. <i>Head-up behavior</i> saat mempersentasikan temuan. 	Likert
2.	Pengalam Kerja Auditor	Pengalam kerja audit merupakan waktu audit yang paling lama, dan masih banyak tugas yang telah diselesaikan oleh auditor. (Suwarno dan Ronal Apriant, 2019:62-63).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya masalah audit 2. Lamanya bekerja 3. Banyaknya tugas, dan 4. Ada pekerja yang stres 	Likert
3.	Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah kontruksi psikologis yang menyebabkan seseorang menjadi tegang atau sebagai tanggapan atas semacam peringatan yang diberikan kepadanya atau dibujuk atas nama mereka. (Budiman et al., 2019:24).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi auditor dalam melakukan audit 2. Tujuan utama dari upaya yang dilakukan dalam mengelola hubungan karyawan 3. Kepastian auditor bahwa atasan akan melaksanakan tugas yang diberikan auditor. 	Likert

4.	Integritas	Integritas adalah prinsip yang mengharuskan auditor internal untuk menjaga kepatuhan yang ketat terhadap hukum dan peraturan serta aturan hukum . (Abdullah, 2019:254).	1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Bekerja sepenuh hati, dan 4. Patuh menghadapi ketentuan hukum adalah beberapa contohnya.	Likert
----	------------	--	--	--------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Partisipan yang paling banyak Menurut data yang baru dirilis, ada sekitar 40 auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Kepri, menurut penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah semua auditor di Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Sampling jenuh* adalah teknik pengambil sampel tanpa mempertimbangkan standar sosial yang mungkin ada dalam suatu populasi, sehingga total populasi di jadikan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data primer adalah sumber data yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Data primer dapat berupa informasi yang dikumpulkan secara langsung dari rangkuman informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan subjek uji atau informasi yang diperoleh dari kuesioner yang dikirimkan kepada responden.

3.4.2 Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang didasarkan pada angka atau perimbangan. Menurut tujuan penggunaannya, data kuantitatif dapat dianalisis atau diolah menggunakan teknik perhitungan matematis atau statistik. Semua auditor yang dipekerjakan oleh Kantor BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau memberikan ringkasan yang digunakan. Diberikan hasil (jawaban) kuesioner yang disampaikan kepada mereka.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Soal pernyataan pertanyaan didesain dalam dua bagian, yaitu Bagian kedua menampilkan pernyataan yang bersamaan dengan variabel yang disebutkan dalam pernyataan penelitian. Kemudian, untuk masing-masing pemohon ada

permohonan izin kepada termohon untuk mengajukan permohonan kepada pemohon. Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Kepri Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) diberikan daftar kreditur yang telah atau telah dilunasi oleh pemohon secara diam-diam dan tidak mengikat. Selanjutnya skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Nilai skala 1-5 , dibuat asumsi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

	Pernyataan	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian kali ini, metode yang digunakan adalah dengan mengirimkan daftar pertanyaan dan jawaban melalui kuesioner. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data angka dalam penelitian ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis data deskriptif. Seluruh data yang diperoleh dari responden yaitu jawaban atas kuesioner akan disebar luaskan dalam bentuk tabel dengan distribusi frekuensi (Subekti, 2020:39). Dari data ini dapatkan informasi mengenai jenis responden atau tanggapan ciri-ciri dengan bayangan pada variabel bebas (Pengalaman Kerja Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Integritas). Kemudian juga berkaitan dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Deviasi minimum, maksimum, rata-rata dan standar untuk setiap variabel kemudian akan dilaporkan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil dan proses pengumpulan data dibuat ringkasan penelitian. Kualitas data didasarkan pada pengumpulan data. Dua ide digunakan untuk meningkatkan kualitas saat ini: Uji Validasi dan Uji Reabilitas.

3.6.2.1 Uji Validasi

Uji Validasi ini dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan dimaksudkan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu gugatan pemohon yang asli. Yang dimaksud dengan pemohon yang sah adalah orang yang dapat mengungkapkan secara memadai apa yang ingin diukur (Darma, 2021:52). Dalam penelitian ini, uji validasi korelasi pearson product moment digunakan. Ini dikenal sebagai korelasi koefisien korelasi keseluruhan atau variabel, dan uji ini dilakukan sesuai dengan persyaratan berikut:

1. Jika butir soal valid saat ditampilkan nilai r hitung $> r$ tabel
2. Butir pernyataan disimpulkan tidak valid jika nilai r hitung $< r$ tabel.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas penelitian ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengidentifikasi tersangka. Ada dua cara untuk menilai reliabilitas: 1) Pengukuran Berulang, juga dikenal sebagai sekali saja, dan 2) Satu Tembakan, juga dikenal sebagai sekali saja. (Darma, 2021:47). Untuk menilai reliabilitas penelitian ini, satu cobaan (hanya sekali) digunakan bersamaan dengan persamaan *Cronbach Alpha*. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika indeks reliabilitas (*Alpha*) lebih dari 0,60, maka penguji hipotesis yang digunakan adalah reliabel;
2. Jika indeks *Alpha* kurang dari 0,60, maka penguji hipotesis yang digunakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel residual dalam modal regresi normal atau tidak (Pramono, 2021:16). Saat ini, penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria berikut:

1. Nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Data dianggap tidak memiliki distribusi normal jika nilai signifikan kurang dari 0,05.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi variabel bebas dalam model regresi atau dengan kata lain apakah korelasi variabel bebas meningkat (B. Nugraha, 2022:34). Dalam kajian ini, pemahaman toleransi multiras dapat dicapai dengan melihat toleransi dan angka-angka terkait hukum, satu pengecualian untuk aturan ini, yang dikenal sebagai *Variabel Inflation Factor* (VIF), yang melarang multikolinearitas dan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Apa artinya nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Toleransi kurang dari 1, Ini bisa menunjukkan adanya banyak kolinergik dalam penelitian ini.
2. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 1, maka hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada bukti ketidaksamaan variabel dalam model regresi antara residual dari satu peristiwa dan residual dari observasi yang berbeda (B. Nugraha, 2022:54). Uji digunakan untuk menentukan apakah situasi heteroskedastik ada atau tidak dalam penelitian ini, dan penggunaannya telah menentukan kriteria berikut:

1. Jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisisme dalam penelitian ini.
2. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat heterokesdasia dalam penelitian ini.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang dilakukan dalam rangka memenuhi suatu permintaan, misalnya menerima atau menolak suatu hipotesis yang ada dari penelitian yang bersangkutan, dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan (Mufarrikoh, 2019:67). Tujuan dari esai tentang Hipotesis ini adalah untuk memahami seberapa signifikan variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Berikut adalah contoh uji yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen secara simultan dan informal:

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dikarenakan penelitian ini memiliki tiga variabel bebas, maka metode analisis data digunakan adalah regresi dengan langkah mundur. Tujuan analisis garis regresi adalah untuk memahami Hubungan antara dua atau lebih variabel dependen dan variabel independen secara simetris (Wibisono, 2019:30). Berikut persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X1 = Variabel independen (pengalaman kerja auditor)

X2 = Variabel independen (akuntabilitas)

X3 = Variabel independen (integritas)

α = Konstanta (nilai y jika x = 0)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *error* (kesalahan)

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Penelitian saat ini menggunakan uji t untuk memahami kepentingan relatif dari satu variabel independen yang lain. Uji parsial (uji t) berguna untuk mendeteksi variasi independen dalam jumlah kecil sekalipun dalam variabel tertentu parsial dalam mendeskripsikan variasi dari variabel dependen (Wibisono, 2019:97). Berikut adalah beberapa kriteria dari kuesioner:

1. Jika ambang batas signifikansi 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari ttabel, maka variabel independen secara signifikan lebih besar daripada variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari ttabel, maka variabel independen tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F adalah indikator yang harus diperhatikan secara serius terkait dengan pola regresif yang diestimasi atau diamati dengan jelas dalam data. Uji F menjelaskan hipotesis gabungan di bawah b_1 , b_2 , b_3 simultan dengan Nol Berikut adalah kriteria Uji F (Wibisono, 2019:96).

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan memperburuk variabel dependen ketika nilai signifikan 0,05 dan F hitung > F tabel.
2. Dimungkinkan untuk menunjukkan bahwa suatu variabel bebas terhadap variabel yang bergantung padanya tidak menunjukkan signifikansi yang signifikan ketika kedua variabel dipertimbangkan secara bersamaan.

3.6.4.4 Uji Determinasi

Tujuan alat ini adalah untuk mengurangi kemampuan tunggal model yang paling penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel yang saat ini bermasalah dalam penelitian saat ini. Karena penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda, koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjust R Square (Adjust R2)*. Hasil dan nilai *Adjust R Square* ditampilkan dalam bentuk proporsional, dan seseorang dapat menghitung seberapa besar proporsi variabel independen menimpa variabel dependen (Darma, 2021:76). Berbeda dengan ini, suatu variabel bergantung pada variabel lain atau dinyatakan oleh variabel lain di latar belakang batas model analisis.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Subyek pemeriksaan sedang melakukan wawancara di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Kepri yang terletak di Jalan Raja Isa di jantung Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Maret 2023 sampai Juli 2023.

Kegiatan	Tahun/Pertemuan Ke/Bulan																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																
Studi Pustaka					■	■	■	■												
Metodologi Penelitian									■	■	■	■								
Penyebaran Kuesioner													■	■	■	■				
Analisis Hasil Kuesioner																	■	■	■	■
Penyusunan Jurnal																		■	■	
Pengumpulan Skripsi																			■	■